

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara melalui kesepakatan para pendiri bangsa setelah melalui proses musyawarah yang panjang pada masa awal berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai fundamental yang termuat dalam setiap sila Pancasila dirumuskan untuk diinternalisasikan dan diwujudkan dalam kehidupan seluruh warga negara. Dalam konteks instruksional, integrasi nilai Pancasila menjadi urgensi fundamental dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Namun, efektivitas pendidikan nilai yang secara konvensional dilaksanakan melalui interaksi tatap muka mengalami hambatan signifikan dalam dua tahun terakhir, sehingga proses internalisasinya tidak berjalan secara optimal<sup>1</sup>.

Perubahan kurikulum yang kerap terjadi, terutama ketika terjadi pergantian Menteri Pendidikan, juga mempengaruhi proses belajar mengajar serta menambah beban kerja guru dan siswa. Oleh karena itu, siswa, guru, dan tenaga pendidik lainnya dituntut mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut, termasuk dalam hal penyesuaian perangkat pembelajaran..

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Andri Yomson Dkk., "Pola Mengajar Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka," *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran - Stai Bani Saleh* 2, No. 2 (2023): 77, <https://doi.org/10.54125/Wildan.V2i2.26>.

situasi lingkungan serta kebutuhan belajar peserta didik. Melalui kebijakan ini, pemerintah berusaha untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat disesuaikan, relevan dengan konteks, dan focus pada peserta didik. Selaras dengan kebijakan yang telah ditetapkan, pada 5 April 2022 Kementerian Agama mengeluarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022 berkenaan dengan Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebagai acuan bagi madrasah dalam merancang dan mengembangkan kurikulumnya secara mandiri.

Salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kerjasama, kemandirian, keberagaman global, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas melalui pembelajaran yang berbasis proyek dan pengalaman langsung. Ketentuan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022 yang menegaskan pentingnya penguatan karakter peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini juga dijelaskan bahwa P5 adalah pembentuk akhlak/karakter peserta didik terkandung dalam Q.S Al-Qalam: 4 yang berbunyi,

وَأَنَّكَ لَءَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al-Qalam: 4)

Dalam lingkungan madrasah, proyek ini disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA), yang berfokus pada penguatan karakter keagamaan dan nilai-nilai keberagaman yang sesuai dengan prinsip Pancasila. Oleh karena itu, pengelolaan P5RA memiliki peran yang sangat penting

dalam pendidikan Islam karena mengharuskan adanya integrasi yang relevan dan kontekstual antara nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai keagamaan<sup>2</sup>.

Namun, pada kenyataannya, kemandirian yang diharapkan pemerintah seringkali berbenturan dengan kesiapan sumber daya manusia di lapangan. Perubahan kurikulum yang dinamis menciptakan “gegar budaya” pedagogis bagi guru. Di banyak madrasah, termasuk MTs Al-Hamid, guru dituntut untuk menyusun modul P5RA yang kompleks tanpa adanya *template* baku atau bimbingan teknis yang mendalam. Fenomena ini menyebabkan terjadinya kebuntuan literasi dalam penyusunan modul, di mana guru terjebak antara tuntutan administratif dan kebingungan substansial mengenai bagaimana menerjemahkan dimensi P5RA ke dalam aktivitas nyata.

Sejauh penelusuran peneliti, sebagian besar penelitian terdahulu mengenai P5RA lebih banyak fokus pada efektivitas implementasi terhadap karakter siswa atau evaluasi hasil akhir proyek yang sudah jadi. Masih sedikit penelitian yang membedah "proses dapur" atau dinamika dibalik layar tentang bagaimana guru bergelut dengan ide, melakukan rekonstruksi elemen, dan menyiasati keterbatasan panduan teknis. Berdasarkan observasi dan wawancara awal di MTs Al-Hamid Banjarmasin, peneliti menemukan fenomena yang kontradiktif dalam proses penyusunan modul ajar P5RA. Secara teoritis, dalam panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*, menjelaskan tingkat kesiapan modul pengembangan, mulai dari tahap awal (menggunakan

---

<sup>2</sup> Iin Wahyuni Dkk., “Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5ra) Dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, No. 1 Februari (2025): 1327–28, <https://doi.org/10.58230/27454312.1754>.

modul yang tersedia), berkembang (mengadaptasi), siap (memodifikasi), hingga mahir (merancang mandiri). Namun di lapangan, peneliti membahas fakta bahwa kebutuhan untuk mencapai tahap Mahir dengan merancang modul secara mandiri justru menciptakan beban literasi yang berat bagi koordinator yang masih merasa “buntu” dalam menata alur bahasa modul, menentukan tujuan proyek, hingga merancang asesmen yang tepat. Tidak jarang, koordinator harus menghabiskan waktu berjam-jam melakukan penelitian mandiri melalui YouTube dan pencarian internet guna menutupi keterbatasan ide tersebut.

Selain itu, dinamika ini juga dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman dan kesiapan koordinator yang memiliki akses terhadap pelatihan eksternal menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam mengembangkan modul secara mandiri sesuai prinsip kurikulum, sebagian lainnya masih adanya kendala dalam mengoperasionalkan dimensi karakter ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana proses pembuatan modul P5RA yang dilakukan oleh salah satu tim koordinator di MTs Al-Hamid Banjarmasin sebagai upaya untuk mencapai tingkat kesiapan dalam perancangan secara mandiri. Hal ini mencakup elemen persiapan perencanaan modul, penentuan tujuan proyek, pengembangan alur aktivitas, hingga strategi penyesuaian tema dengan budaya lingkungan sekolah.

Melalui penelitian ini, hasil temuan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi madrasah dan lembaga pendidikan lainnya dalam merancang kurikulum manajemen yang lebih sistematis dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan aplikatif atau rencana

pengembangan literasi yang mendukung bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran P5RA yang kontekstual, selaras dengan latar belakang dan karakteristik lingkungan sekolah masing-masing. Hal ini dilandasi komitmen guru dalam merancang modul ajar merupakan salah satu indikator utama dalam terlaksananya Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah.

Oleh karena itu, berdasarkan dengan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pembuatan Modul Ajar P5RA Di Lingkungan Guru MTs Al-Hamid Banjarmasin” .

## **B. Definisi Istilah**

Definisi istilah sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah atau kosakata serta untuk memperjelas batasan masalah penelitian yang akan diteliti agar fokus dan efektif sesuai dengan judul penelitian. Berkaitan dengan judul “Pembuatan Modul Ajar P5RA Di Lingkungan Guru MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin”. Sehubungan dengan judul tersebut, beberapa istilah-istilah berikut perlu dijelaskan:

### **1. Pembuatan Modul Ajar P5RA**

Pembuatan modul ajar P5RA merupakan rangkaian aktivitas nyata yang dilakukan oleh Tim Koordinator Guru di MTs Al-Hamid dalam pembuatan modul ajar P5RA, dimulai dari pembentukan tim koordinator, penentuan tema (menentukan tujuan proyek (berisi pemetaan sub-lemen P5RA dan pemilihan sub-elemen)), langkah persiapan merancang modul, (komponen modul (berisi tujuan, aktivitas, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek)), perencanaan

alur aktivitas. Sehingga dapat membantu pembelajaran berlangsung lebih terarah, runtut, dan efektif.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, fokus dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembuatan modul ajar P5RA di lingkungan guru MTS Al-Hamid Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembuatan modul ajar P5RA di lingkungan guru MTS Al-Hamid Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai acuan bagi unsur-unsur Pendidikan, meliputi guru, sekolah, serta pihak-pihak terkait, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam konteks ini, penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, khususnya dalam pengembangan modul ajar P5RA untuk penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih efisien dan relevan, serta memberikan rekomendasi berharga bagi para pengembang kurikulum dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan kemajuan zaman.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi:

### a. UIN Antasari Banjarmasin

Bagi UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan intelektual kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya fakultas tarbiyah dan keguruan serta meningkatkan reputasi institusi. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi awal untuk penelitian yang relevan di masa depan.

### b. Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai praktik penyusunan modul ajar P5RA yang telah dilakukan di lapangan, memberikan alternatif solusi dan strategi yang dapat diterapkan dalam proses penyusunan modul ajar, serta meningkatkan kompetensi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa dan budaya di lingkungan sekolah.

### c. Peneliti

Bagi peneliti, tentunya memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan kurikulum dan pembelajaran, sekaligus menjadi pengalaman akademik yang bernilai untuk memasuki dunia kerja sebagai pendidik.

### d. Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai P5RA, serta memberikan masukan dalam merumuskan implementasi

kurikulum merdeka, khususnya dalam hal penyediaan sumber daya, pelatihan guru, dan pengembangan bahan ajar. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian yang serupa.

e. Sekolah

Bagi satuan pendidikan (sekolah), penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengelolaan kurikulum, terutama dalam optimalisasi implementasi P5RA. Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam memetakan kebutuhan pengembangan kompetensi guru, memfasilitasi terciptanya ekosistem belajar yang kontekstual, serta memperkuat identitas dan budaya madrasah melalui pengintegrasian kearifan lokal dalam perangkat ajar yang sistematis dan terukur.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan cukup membantu, diantaranya yakni:

1. Khusnul Lisan, Sutiyono, Umi Nihayatul Mustaghfirah, Greece Mutia (2023)  
“Workshop pendampingan penyusunan TP-KKTP (Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), penilaian dan P5-PPRA dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Bantul”, hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa banyak para guru dan civitas disekolah tersebut kurang dalam memahami kurikulum merdeka. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti pada bagian kurikulum merdeka sebelum keputusan Menteri Agama berubah P5-PPRA menjadi P5RA. Sedangkan, perbedaan yang mana penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa

subjek yang Penelitian terdahulu berfokus pada kegiatan pendampingan (workshop) untuk seluruh guru, sedangkan peneliti berfokus pada proses kreatif pembuatan modul ajar oleh tim koordinator yang ditunjuk khusus. Selain itu, jenjang sekolah yang diteliti berbeda, yang mana pada penelitian ini meneliti di MAN 3 Bantul sedangkan peneliti pada MTs Al-Hamid.

2. Iin Wahyuni, Sabar Narimo, Murfiah Dewi Wulandari (2021) “Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah”, hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa penerapan P5RA kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah Karanganyar berbasis kearifan lokal dan salah satu kegiatan utamanya adalah pengelolaan sampah plastik. Perbedaan dengan peneliti yaitu meneliti bagaimana proses pembuatan modul ajar P5RA yang dilakukan oleh guru di MTS Al-Hamid Banjarmasin bukan tertuju pada salah satu tema dari P5RA pada penelitian terdahulu, serta pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, adapun peneliti dengan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Sedangkan persamaannya antara lain peneliti sama menggunakan pendekatan kualitatif dan topik yang dibahas sama Kurikulum Merdeka yaitu Proyek Penguatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)
3. Aa Aman Abdur Rahman M Ilyas, Amir Supriatna, dkk. (2023), “Pendampingan Pendidik dalam Mengimplementasikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (p5) Tema Suara Demokrasi”. Berdasarkan hasil penelitian

ini, tahapan yang dilakukan tiga tahap yaitu tahap pra pendampingan, selanjutnya tahap pelaksanaan pendampingan dan terakhir tahap pasca pendampingan. Persamaan dari penelitian terdahulu adalah dijelaskan adalah bimbingan dalam terkait modul ajar khususnya terkait kurikulum merdeka pada kalangan guru. Adapun perbedaannya bahwa penelitian terdahulu berfokus pada kurikulum merdeka yang digunakan adalah P5 adapun sedangkan peneliti berfokus pada P5RA, dan lokasi penelitian terdahulu berada di SMP IT An-Nut Barudua dan Pondok Pesantren YPI An-Nur yang bekerja sama, sedangkan peneliti berada di MTs Al-Hamid Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan terhadap penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan skripsi ke dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori. Bab ini menyajikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi konsep problematika, pengertian dan prinsip penyusunan modul ajar, serta konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil-‘Alamin (P5RA).

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini memaparkan temuan penelitian di lapangan yang disajikan secara deskriptif, dilanjutkan dengan pembahasan yang mengaitkan temuan tersebut dengan teori maupun hasil penelitian terdahulu.

BAB V Penutup. Bab terakhir berisi simpulan penelitian yang diperoleh dari keseluruhan hasil analisis, serta saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait. meliputi kesimpulan dan saran.